

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara yang sedang mengalami krisis, Indonesia sedang giat memperbaiki perekonomian nasional. Salah satu tujuan perbaikan itu adalah mempertahankan kestabilan perekonomian masyarakat. Diharapkan dengan adanya perbaikan tersebut masyarakat dapat tertolong sehingga tidak terlalu menderita kekurangan, karena kesejahteraannya menurun. Dalam hal ini masyarakat sebagai konsumen masyarakat harus lebih teliti dalam membeli, agar tidak salah dalam membelanjakan uangnya yang terbatas itu.

Dewasa ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang mengelola berbagai kebutuhan masyarakat yang mutlak diperlukan. Semakin banyak perusahaan yang muncul semakin ketat pula persaingan diantara perusahaan sejenis. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitasnya. Sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaannya. Untuk memperoleh laba yang maksimum itu perusahaan dapat menempuh melalui dua cara, yaitu dengan cara meningkatkan jumlah penjualan atau dengan jalan mengendalikan biaya produksi. Perusahaan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi yang merupakan faktor intern perusahaan daripada peningkatan jumlah penjualan.

Dalam perusahaan, khususnya perusahaan industri biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang baik dan harga yang dapat bersaing di pasar. Oleh karena itu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian diperlukan untuk mengetahui efektivitas biaya produksi, pengendalian terhadap biaya produksi itu sendiri dilakukan dengan

membandingkan biaya yang sebenarnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan.

PT. SATYA NATAPURA sebagai perusahaan yang bergerak dibidang tekstil khususnya dibidang pencelupan benang, telah menyadari pentingnya melakukan pengendalian biaya bahan baku dalam kegiatan produksinya tetapi untuk menetapkan suatu program pengendalian biaya bahan baku yang efektif bukanlah hal yang mudah, karena perusahaan harus mengusahakan agar pemakaian bahan baku menjadi terencana dan terkendali dengan baik. Untuk itu diperlukan sistem biaya standar yang merupakan salah satu metode biaya penetapan dimuka yang digunakan untuk mengendalikan biaya.

Masalah yang sering terjadi menyangkut pengadaan bahan baku dalam perusahaan ini adalah seringnya spesifikasi bahan baku yang dipesan dari pemasok kurang memenuhi standar sehingga mengganggu proses produksi perusahaan karena dibutuhkan inspeksi ekstra untuk mendapatkan spesifikasi bahan baku yang diinginkan. bahan baku yang digunakan dalam proses pencelupan ini terdiri dari dua bahan baku, yaitu:

1. Bahan baku utama dalam proses ini adalah benang. Benang itu sendiri ada beberapa macam, seperti: Polyester, Trilobal, Katun, Rayon, TC, TR dan Akrilik/Kasmilon. Namun tidak sepenuhnya bahan baku tersebut dapat dipenuhi, karena pada saat bahan baku sulit didapat atau terjadi kelangkaan bahan baku, maka biasanya akan mempengaruhi proses produksi dan biaya bahan baku itu sendiri, karena biaya bahan baku akan mengalami kenaikan, selain itu kelangkaan tersebut dapat menghambat proses produksi.
2. Bahan baku pembantu dalam proses ini adalah zat kimia. Zat kimia ini berguna untuk pewarnaan, seperti: untuk pewarna utama dinamakan Disperse, dan pewarna pembantu ada beberapa macam, seperti: Cuka (Asetikacid), Dispersing Leveling, Anti pelunak air (Cileting), Senakleon, Garam (Glaber Salet), Soda abu (Soda Ash) dan Anti luntur. Masalah yang biasanya terjadi dalam proses ini adalah terdapat ketidaksesuaian dalam pencampuran warna sehingga hasilnya berbeda dengan yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan manajemen harus melakukan proses pencampuran

ulang yang mengakibatkan penambahan biaya bahan baku. Informasi tersebut diperoleh dari data PT. SATYA NATAPURA.

Dalam pengendalian biaya bahan baku dikenal metode penggunaan biaya yang ditentukan dimuka (*predetermined cost*). Dengan penggunaan biaya yang telah ditentukan di muka, maka besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam suatu periode produksi sudah dapat diketahui sebelum proses produksi dimulai. Salah satu bentuk biaya yang ditentukan dimuka adalah biaya standar.

Dengan biaya standar baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya bahan baku yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidakefektivan dan pemborosan yang terjadi dapat dideteksi. Penilaian efektivitas itu sendiri dilakukan dengan mengadakan suatu perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya sesungguhnya terjadi. Penilaian ini memerlukan adanya informasi biaya yang dihasilkan dari pencatatan yang memadai, sehingga data biaya yang diperbandingkan tersebut dapat benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Jadi dengan menetapkan sistem biaya standar perusahaan telah meletakkan dasar yang kuat untuk pengendalian biaya, sehingga diharapkan adanya pengawasan yang ketat atas biaya terutama biaya bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Studi Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku”**. (Studi Kasus pada PT. SATYA NATAPURA di Majalaya)

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan biaya bahan baku, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan sudah memadai
2. Bagaimana pemanfaatan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku pada perusahaan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku untuk meningkatkan efektivitas biaya bahan baku ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kememadaian penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan di perusahaan
2. Untuk mengetahui pemanfaatan biaya standar bahan baku dalam pengendalian bahan baku pada perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan penetapan biaya standar dalam mengendalikan biaya bahan baku untuk meningkatkan efektivitas biaya bahan baku.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya bahan baku dan merencanakan produksi secara lebih efisien sehingga dapat dicapai efektivitas dari biaya bahan baku dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai informasi penambah ilmu pengetahuan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan akan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan bila pihak manajemen mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu diperlukan berbagai macam informasi, baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Salah satu bentuk informasi akuntansi adalah akuntansi biaya.

Akuntansi biaya ditujukan untuk menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi biaya memiliki tujuan pengukuran dan pembebanan biaya

sehingga biaya per unit dari suatu produk atau jasa dapat ditentukan. Dalam pengelolaannya itu manajemen harus dapat mengkoordinasikan sarana produksi secara efisien. **Hansen dan Mowen** (2004;141).

Di dalam mencapai kemampuan untuk mendapatkan laba yang memadai, perusahaan harus menempuh jalan mengurangi biaya dan atau meningkatkan jumlah penjualan. Peningkatan jumlah penjualan tidak selamanya mudah dicapai karena hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah jika mengefisienkan biaya, sehingga biaya-biaya yang tidak efisien dapat dikurangi dan efektivitas biaya dapat tercapai.

Menurut **Henry Simamora** (1999;6), alasan dibutuhkannya pengendalian sebagai berikut :

1. Pengendalian berguna untuk meminimalkan biaya tersebut, sehingga hasil terbaik dapat tercapai dengan biaya tertentu
2. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menguntungkan dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi biaya
3. Pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah secara dini dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan besar

Jadi pengendalian digunakan untuk mengetahui apakah sumber daya yang dimiliki telah digunakan secara efisien dan efektif atau kurang efisien dan efektif dalam meningkatkan efektivitas biaya. **Henry Simamora** (1999;36) mengatakan bahwa masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dan harus dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Dalam biaya produksi ada tiga komponen pembentuk biaya produksi, yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja, dan
3. Biaya *overhead* pabrik

Dalam perusahaan industri, seperti perusahaan industri tekstil (pencelupan benang) biaya bahan baku merupakan biaya yang cukup dominan. Untuk itu dalam hubungannya dengan biaya produksi, perusahaan dituntut untuk menekankan segi efisiensi dan efektivitas melalui perencanaan dan pengendalian

biaya yang mantap. Efisiensi bahan baku adalah rasio bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu produk tertentu dibandingkan dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk tersebut. Alat efisiensi pusat biaya terukur adalah biaya standar. Menurut **Henry Simamora** (1999;300) Standar adalah **Estimasi sekarang atau yang ditentukan sebelumnya dari masukan atau keluaran**. Biaya standar adalah **biaya yang ditentukan di muka (*predetermined cost*) untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrikasi**. Biaya standar menjadi tolok ukur berdasarkan standar-standar yang ditetapkan sebelumnya untuk (1) kuantitas sumber daya aktivitas yang harus dikonsumsi oleh setiap produk atau unit keluaran lainnya, dan (2) harga sumber daya tersebut.

Biaya standar dibentuk dari harga unit standar dan kuantitas masukan standar. Biaya bahan baku langsung terdiri atas harga standar per unit bahan baku dikalikan dengan jumlah unit standar yang akan dipakai. Biaya tenaga kerja langsung standar dibentuk dari tarif tenaga kerja standar dikalikan dengan lamanya jam kerja standar yang diperlukan. Titik awal dalam pembuatan biaya standar adalah dengan meninjau pengalaman dimasa lalu, akuntan manajemen dapat menyusun data perihal karakteristik-karakteristik biaya dari aktivitas-aktivitas sebelumnya pada berbagai tingkat aktivitas perusahaan. **Henry Simamora** (1999;304).

Henry Simamora (1999;300) mengatakan bahwa biaya standar merupakan komponen utama dari sistem biaya standar. Manfaat adanya biaya standar adalah:

- 1) Untuk menyusun anggaran
2. Untuk mengukur kinerja unit bisnis dan manajer
3. Untuk membuat biaya produk
4. Untuk mengurangi biaya pencatatan

Tanpa mengetahui taksiran biaya, manajer akan menemui kesulitan dalam mengevaluasi biaya sesungguhnya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk. Oleh karena itu Biaya standar menyediakan pedoman dalam menentukan bagaimana memotong biaya produk tanpa harus mengorbankan mutu produk.

Menurut **Supriyono** (1997; 102) biaya standar bahan baku adalah **biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu-satuan produk. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya.** Menurut **Willson dan Champbell** (1996; 321) mengungkapkan pengertian pengendalian biaya bahan baku adalah **suatu cara untuk mengukur pelaksanaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya bahan baku atau penyimpangan sehingga penyediaan bahan dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi dapat terkendali dengan baik.** Menurut **Polimeni** (1991; 430) tujuan pengendalian bahan baku adalah *the objective of cost control is to aid management in the production of a unit of usable product or service at the lowest possible cost, in accordance with predetermined quality standards. Standard enable management to make periodic comparisons of actual cost with standard cost in order to measure performance and correct inefficient.*

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pengendalian bahan baku adalah :

1. Untuk mengarahkan pemakaian biaya apakah pelaksanaan biaya dalam kegiatan yang sedang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya kegiatan produksi berjalan dengan efektif
3. Untuk menciptakan efisiensi biaya bahan baku serta,
4. Menghasilkan produk yang berkualitas

Biaya standar merupakan alat yang penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merancang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya yang efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan dilaksanakan. **Willson and Champbell** (1996; 244) mengungkapkan kegunaan atau keuntungan utama biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya yaitu :

1. **Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaannya**
2. **Adanya penghematan waktu sehingga dapat mengurangi atau mencegah penundaan produk karena kekurangan bahan baku**
3. **Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis**
4. **Memungkinkan laporan yang segera atas informasi pengendalian biaya**
5. **Standar berlaku sebagai insentif karyawan**

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metoda produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. Biaya bahan baku dapat efektif apabila pengendalian bahan baku yang efektif pula. Tujuan utama perusahaan dalam efektivitas bahan baku bukan melalui pengurangan biaya yang besar dengan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan, akan tetapi untuk menuju sasaran yang akan dituju yaitu menghasilkan produk berkualitas baik dengan biaya efisien. Penetapan biaya standar dalam perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi yang dilaksanakan berjalan efisien atau tidak.

Dengan demikian, melalui penerapan biaya standar khususnya biaya bahan baku, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mempunyai prospek yang baik untuk terus berkembang. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik suatu hipotesis deskriptif yaitu biaya standar telah diterapkan secara memadai berfungsi dalam pengendalian biaya bahan baku pada PT. SATYA NATAPURA.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut **Sugiono** (2002; 112) pengertian deskriptif analisis yaitu **suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis**

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, data yang dikumpulkan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan, diperoleh dengan cara penelitian lapangan (*field research*) yaitu, suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan secara langsung pada perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara (*inquiry*) yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pejabat dan staf yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan penjelasan mengenai masalah dari objek penelitian yang dibahas.
 - b. Pengamatan (*observation*) yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung kegiatan perusahaan yang menjadi objek penelitian.
 - c. Kuesioner, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada para pejabat maupun staf yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan, diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelaahan terhadap literatur-literatur, catatan-catatan kuliah serta bahan-bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

1.6.1 Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis deskriptif, maka terdapat satu variabel yaitu kememediaan penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku dengan indikator variabel sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Kememadain penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku	Penetapan biaya standar secara memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi penyusunan 2) Penetapan standar kuantitas bahan baku yang memadai 3) Penetapan standar harga bahan baku yang memadai 4) Revisi biaya standar jika terjadi perubahan penting 	Ordinal
	Proses pengendalian biaya bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan standar perbandingan 2. Mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya 3. Membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar, langkah ini mencakup sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan yang sesungguhnya b. Menganalisis sebab-sebab terjadinya perbedaan c. Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan terlebih dahulu 	Ordinal

	Pemanfaatan biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sebagai tolok ukur penilaian yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan 2) Adanya penghematan waktu sehingga dapat mengurangi atau mencegah penundaan produk karena kekurangan bahan baku 3) Memungkinkan biaya akuntansi yang lebih ekonomis 4) Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya 5) Standar berlaku sebagai insentif karyawan 	Ordinal
--	---	--	---------

Pembuktian hipotesis akan dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan indikator yang telah ditetapkan. Jika hasil observasi sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, maka hipotesis deskriptif yang diajukan dapat diterima

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada PT. SATYA NATAPURA yang beralamat di Jl. Ranca Jigang nomor 121 Majalaya Kabupaten Bandung. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Mei 2007 sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.